

## **MEDIA ADAPTASI DUNIA KERJA BAGI MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS**

## **MEDIA FOR WORK ADAPTATION FOR BUSINESS ADMINISTRATION STUDENTS**

<sup>1)</sup>Rossi Maunofa Widayat, <sup>2)</sup>Alfian Eikman, <sup>3)</sup>Aldy Apriansyah

<sup>1,2)</sup>UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM

Email : [rossiwayat88@gmail.com](mailto:rossiwayat88@gmail.com), [alfian.eikman@gmail.com](mailto:alfian.eikman@gmail.com), [aldyapriansyah2002@gmail.com](mailto:aldyapriansyah2002@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tulisan ini menguraikan pengalaman serta proses penyesuaian diri mahasiswa selama melaksanakan magang di Mamika Coffee and Eatery, sebuah kafe ternama di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dokumentasi kegiatan harian, serta interaksi selama masa magang. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan kerja di kafe memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dan soft skills, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kedisiplinan, serta kemampuan menghadapi masalah. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori administrasi bisnis secara praktis, meliputi manajemen operasional, layanan pelanggan, hingga strategi pemasaran. Program magang ini terbukti mampu membentuk kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam rangka menciptakan lulusan yang tangguh, fleksibel, dan profesional.

Kata kunci : magang, penyesuaian kerja, mahasiswa bisnis, industri kafe, keterampilan

### **ABSTRACT**

*This article explores the student's learning journey and adaptation process during an internship at Mamika Coffee and Eatery, a well-known café located in Mataram City. Employing a descriptive qualitative method with a participatory approach, data were gathered through direct observation, daily activity records, and workplace interactions. The findings reveal that working in a café environment significantly contributes to the development of both technical competencies and soft skills, including effective communication, teamwork, discipline, and problem-solving abilities. Furthermore, students were able to directly apply business administration theories in areas such as operational management, customer service, and marketing strategies. This internship experience has proven effective in enhancing students' readiness to enter the workforce. The results underscore the importance of hands-on learning as a crucial component in producing competent, adaptive, and professional graduates.*

**Keywords** : *internship, work adjustment, business students, café industry, soft skills*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor usaha kafe mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk di wilayah Kota Mataram. Kafe tidak lagi sekadar tempat menikmati secangkir kopi, melainkan telah berkembang menjadi ruang sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat urban. Gaya hidup masa kini yang menekankan kenyamanan, ekspresi kreatif, dan interaksi sosial mendorong munculnya berbagai kafe dengan konsep yang unik dan menarik. Hal ini menjadikan kafe sebagai tempat favorit bagi berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja profesional.

Seiring dengan meningkatnya jumlah dan keragaman konsep kafe, fungsi kafe pun ikut berkembang. Selain sebagai tempat nongkrong, kafe kini juga menjadi ruang kerja alternatif dan sarana pembelajaran informal. Keberagaman aktivitas di dalamnya, mulai dari pelayanan pelanggan, pengelolaan operasional, hingga interaksi tim internal, menjadikan kafe sebagai lingkungan yang tepat untuk pembelajaran praktis.

Mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis, misalnya, perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dunia kerja. Ilmu teoritis yang diperoleh selama kuliah perlu dilengkapi dengan pengalaman langsung agar mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan praktis. Oleh karena itu, keterlibatan dalam dunia kerja nyata menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, terutama untuk mengasah kemampuan beradaptasi dan membentuk karakter profesional.

Program magang merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik lapangan. Melalui magang, mahasiswa dapat merasakan langsung tantangan di dunia kerja, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta memahami budaya kerja di tempat usaha. Pengalaman ini sangat berharga dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia profesional setelah lulus.

Kafe sebagai tempat magang menawarkan banyak keunggulan. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang pelayanan pelanggan (*hospitality*), tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja tim. Aktivitas harian di kafe yang dinamis menuntut koordinasi, disiplin, serta tanggung jawab, yang semuanya merupakan keterampilan inti dalam dunia bisnis.

Kota Mataram sendiri, sebagai salah satu kota yang tengah berkembang di Nusa Tenggara Barat, memperlihatkan potensi besar dalam sektor ekonomi kreatif, termasuk industri kafe. Kondisi ini menjadi latar yang relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat mengambil peran dan mendapatkan pengalaman bermakna saat menjalani magang di lingkungan bisnis yang terus bergerak maju.

Mamika Coffee and Eatery, sebagai salah satu kafe populer di Kota Mataram, menjadi lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat magang. Di tempat ini, mahasiswa Administrasi Bisnis dapat mempelajari langsung bagaimana manajemen kafe dijalankan, sekaligus menghadapi berbagai tantangan operasional yang menuntut keterampilan problem solving secara cepat dan efisien.

Jurnal ini disusun untuk merekam pengalaman dan proses pembelajaran mahasiswa selama menjalani magang di Mamika Coffee. Fokus penulisan ini adalah meninjau bagaimana magang di industri kafe dapat menjadi media yang efektif untuk beradaptasi dengan dunia kerja sekaligus meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa.

Melalui paparan yang komprehensif tentang proses magang tersebut, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi dan pelaku industri dalam membangun sinergi yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang Administrasi Bisnis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengalaman mahasiswa secara menyeluruh selama menjalani magang di lingkungan kerja, khususnya di bidang layanan kafe. Metode ini tidak menggunakan data numerik atau statistik, melainkan lebih menekankan pada proses pemahaman terhadap pengalaman, interaksi, serta cara mahasiswa beradaptasi dalam dunia kerja nyata.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mamika Coffee and Eatery yang berlokasi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan magang berlangsung selama 45 hari, terhitung mulai dari tanggal 10 Juni sampai 25 Juli 2025. Selama masa magang, penulis secara aktif terlibat dalam kegiatan operasional di kafe sebagai bagian dari proses pembelajaran kerja langsung.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengalaman penulis selama magang, tanpa melibatkan data sekunder. Sumber data yang digunakan antara lain:

1. Pengalaman pribadi saat menjalani kegiatan magang.
2. Observasi partisipatif, yang dilakukan saat mengamati aktivitas karyawan dan sistem kerja di kafe.
3. Catatan harian kegiatan, yang berisi ringkasan aktivitas, kendala, serta pengalaman pembelajaran selama magang.

4. Interaksi kerja, yang terjadi antara penulis dengan karyawan lain, manajer, serta pelanggan selama berada di tempat magang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik

1. Observasi langsung, yaitu mengamati secara aktif dan terus menerus bagaimana karyawan bekerja dan berinteraksi di lingkungan kerja.
2. Wawancara informal, yang dilakukan secara santai dan tidak terstruktur dengan rekan kerja, atasan, atau sesama peserta magang untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda.
3. Dokumentasi pribadi, seperti mencatat kegiatan harian, mengambil foto aktivitas, serta menyimpan dokumen terkait jadwal dan tugas yang dijalani selama magang.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan berbagai pengalaman selama magang menjadi beberapa tema utama, antara lain:

1. Proses mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
2. Peningkatan keterampilan praktis dan kemampuan berkomunikasi.
3. Hambatan yang dialami dan cara menghadapinya.
4. Pelajaran penting yang didapat dari pengalaman langsung di tempat magang.

Semua data tersebut kemudian dirangkai menjadi narasi ilmiah yang dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan dunia kerja secara nyata.

### **Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari hasil observasi, catatan harian, dan wawancara informal. Selain itu, penulis juga melakukan refleksi pribadi untuk meninjau kembali setiap pengalaman agar analisis yang dibuat tetap objektif dan mewakili kondisi sebenarnya selama magang berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Adaptasi terhadap Lingkungan Kerja**

Selama menjalani program magang di Mamika Coffee and Eatery, proses adaptasi terhadap lingkungan kerja menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi mahasiswa. Di awal magang, mahasiswa harus mampu menyesuaikan

diri dengan cepat terhadap ritme kerja yang padat dan terus bergerak, terutama karena kafe buka dari pagi hingga malam dan melayani banyak jenis pelanggan. Penyesuaian ini tidak hanya berkaitan dengan tugas dan jadwal kerja yang sudah ditentukan, tetapi juga dengan bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan tim kerja serta menyesuaikan sikap terhadap budaya kerja yang ada.

Pada minggu pertama, tantangan terbesar datang ketika harus menghadapi jam sibuk, khususnya pada sore hingga malam hari. Di waktu-waktu tersebut, jumlah pelanggan meningkat drastis dan pekerjaan terasa lebih intens. Mahasiswa dituntut untuk bisa tetap tenang, cekatan, dan tetap menjaga sikap ramah saat melayani pelanggan. Selain itu, mahasiswa juga harus belajar menggunakan sistem Point of Sale (POS), yaitu sistem digital untuk mencatat pesanan dan melakukan pembayaran. Awalnya, penggunaan POS cukup membingungkan karena banyaknya pilihan menu dan kecepatan pelayanan yang dibutuhkan. Namun, berkat bantuan dari karyawan senior seperti barista dan server, mahasiswa mulai terbiasa dan bisa mengoperasikan sistem dengan lebih lancar.

Dalam menghadapi berbagai kesulitan tersebut, mahasiswa menggunakan beberapa cara agar proses adaptasi berjalan lebih baik. Mahasiswa aktif bertanya, mencatat langkah-langkah kerja yang penting, dan belajar langsung melalui praktik harian di bawah pengawasan karyawan yang lebih berpengalaman. Di luar jam kerja, mahasiswa juga sering melakukan refleksi mandiri untuk mengevaluasi kekurangan selama bekerja, sehingga pada hari-hari berikutnya bisa memperbaiki diri dan bekerja lebih baik. Proses adaptasi ini bukan hanya membantu mahasiswa memahami dunia kerja secara langsung, tetapi juga membentuk sikap profesional, tanggap, dan mampu bekerja sama dalam tim di dunia layanan seperti kafe.

### **Peran Dan Tugas Mahasiswa**

Selama mengikuti program magang di Mamika Coffee and Eatery, mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan operasional kafe, khususnya di bagian pelayanan pelanggan. Tugas yang dijalankan cukup beragam dan memberikan gambaran langsung tentang tanggung jawab yang biasa dijalani karyawan kafe. Setiap harinya, mahasiswa bertugas menyambut pelanggan dengan ramah, membantu mereka memilih menu, dan mencatat pesanan melalui sistem Point of Sale (POS) yang digunakan di tempat tersebut. Setelah pesanan dicatat, mahasiswa juga memastikan bahwa makanan dan minuman yang disiapkan oleh tim dapur dan barista sampai ke meja pelanggan dengan tepat dan cepat.

Mahasiswa juga dilibatkan dalam penanganan masalah layanan, seperti ketika ada komplain dari pelanggan terkait pesanan yang salah atau datang terlambat. Dalam situasi seperti itu, mahasiswa belajar untuk tetap tenang dan menyampaikan solusi secara sopan dan profesional. Pengalaman ini menjadi pelajaran penting tentang bagaimana cara melayani pelanggan dengan baik dan menjaga citra tempat kerja.

Selain melayani pelanggan, mahasiswa juga diberi tanggung jawab untuk menjaga kebersihan area kerja. Tugas ini meliputi membersihkan meja setelah pelanggan selesai makan, merapikan alat makan, dan membantu menjaga kebersihan area kasir maupun area pelayanan lainnya. Menjaga kebersihan bukan hanya soal

kerapian, tapi juga bagian dari standar pelayanan yang harus dipenuhi oleh seluruh tim, termasuk mahasiswa magang.

Selama magang, mahasiswa juga banyak berinteraksi dengan tim internal, seperti barista, staf dapur, dan manajer. Dari barista, mahasiswa belajar bagaimana proses membuat minuman hingga penyajiannya. Sementara dari tim dapur, mahasiswa melihat langsung bagaimana koordinasi antar staf dilakukan agar pesanan pelanggan bisa disiapkan dengan cepat dan tepat. Mahasiswa juga sesekali berkomunikasi dengan manajer, terutama dalam hal pembagian jadwal kerja dan memahami sistem manajemen yang diterapkan di kafe. Semua pengalaman ini sangat berharga karena tidak hanya menambah kemampuan kerja, tetapi juga memperkuat kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, dan rasa tanggung jawab dalam dunia kerja sebenarnya.

### **Penerapan Ilmu Administrasi Bisnis**

mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja langsung, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya di program studi Administrasi Bisnis. Beberapa mata kuliah seperti manajemen, komunikasi bisnis, dan pemasaran terbukti sangat berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari di lingkungan kafe.

Dalam hal manajemen, mahasiswa belajar bagaimana sistem kerja dijalankan secara nyata, mulai dari pembagian shift, koordinasi antar tim, hingga pengelolaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan saat jam operasional. Mahasiswa juga belajar mengatur waktu dengan baik, terutama saat menghadapi situasi sibuk, seperti ketika banyak pelanggan datang secara bersamaan. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami pentingnya keterampilan manajemen waktu dalam dunia kerja.

Pada aspek komunikasi bisnis, mahasiswa merasakan langsung bagaimana berkomunikasi yang baik bisa memengaruhi kelancaran kerja. Saat melayani pelanggan, mahasiswa harus bisa menyampaikan informasi secara jelas dan tetap bersikap sopan serta ramah. Begitu juga saat berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan, mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat agar tidak menimbulkan salah paham. Hal ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara profesional.

Sementara itu, dari sisi pemasaran, mahasiswa ikut ambil bagian dalam proses promosi dan penjualan produk di kafe. Contohnya, mahasiswa mempraktikkan teknik upselling, yaitu menawarkan menu tambahan kepada pelanggan agar transaksi menjadi lebih besar. Misalnya, jika pelanggan hanya memesan kopi, mahasiswa bisa menawarkan snack atau menu promo lainnya. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan membuat laporan harian yang berisi data penjualan, catatan menu yang paling banyak dipesan, serta keluhan pelanggan. Ini menjadi bagian dari tanggung jawab administratif yang penting dalam sebuah bisnis.

Secara keseluruhan, pengalaman ini membuat mahasiswa semakin sadar bahwa ilmu yang didapat di bangku kuliah memang sangat berguna dan bisa diterapkan langsung di dunia kerja. Magang menjadi sarana yang tepat untuk mengasah

keterampilan sekaligus memperdalam pemahaman materi kuliah, sehingga mahasiswa lebih siap saat nanti benar-benar masuk ke dunia kerja setelah lulus.

### **Pengembangan Soft Skills**

Melalui pelaksanaan magang di Mamika Coffee and Eatery, mahasiswa memperoleh lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam menjalankan tugas di lingkungan kafe. Mereka juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan soft skills, yakni kemampuan non-akademik yang berkaitan erat dengan cara bersikap, berperilaku, dan berinteraksi di lingkungan kerja. Kafe sebagai tempat kerja nyata menjadi ruang belajar efektif untuk mengasah kecakapan tersebut secara langsung dan praktis.

Salah satu kemampuan utama yang berkembang selama magang adalah komunikasi interpersonal. Mahasiswa harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas, sopan, dan profesional, baik kepada pelanggan maupun kepada sesama karyawan dan atasan. Ketika menghadapi pelanggan, mereka belajar bagaimana membangun interaksi yang positif dan meyakinkan, sedangkan dalam komunikasi internal, mereka dilatih untuk menyampaikan laporan, permintaan, maupun saran secara efektif. Hal ini membentuk kepercayaan diri dalam berbicara dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai kebutuhan situasi.

Kolaborasi tim juga menjadi nilai penting yang diasah selama proses magang. Mahasiswa bekerja dalam lingkungan kerja yang menuntut kekompakan dan sinergi, khususnya ketika menghadapi jam sibuk atau banyak pesanan. Mereka belajar untuk saling mendukung, membantu, dan memahami ritme kerja satu sama lain agar pelayanan tetap optimal. Pengalaman ini menumbuhkan sikap solidaritas dan keterampilan bekerja dalam tim yang baik.

Selain itu, tanggung jawab menjadi bagian penting yang ditanamkan selama magang. Mahasiswa dihadapkan pada tugas-tugas nyata seperti menyajikan menu, membersihkan area kerja, hingga memastikan kepuasan pelanggan. Setiap pekerjaan harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan komitmen. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk tidak menyepelekan tugas sekecil apapun dan bertanggung jawab penuh atas perannya di tempat kerja.

Kedisiplinan juga menjadi kebiasaan baru yang terbentuk secara alami. Mahasiswa dibiasakan datang tepat waktu, menjaga etika kerja, serta mematuhi semua peraturan operasional di tempat magang. Keterlambatan atau kelalaian kecil bisa berdampak pada ritme kerja seluruh tim. Dengan pengalaman ini, mereka menyadari pentingnya membangun sikap disiplin sebagai bagian dari profesionalisme.

Kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah (problem solving) turut dikembangkan selama masa magang. Ketika terjadi kesalahan dalam pelayanan atau komplain dari pelanggan, mahasiswa harus sigap mengambil tindakan yang tepat dan bijaksana. Situasi ini melatih mereka untuk berpikir kritis, tetap tenang di bawah tekanan, dan mampu merumuskan solusi dalam waktu singkat—sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nyata.

Salah satu bentuk kepercayaan yang diberikan oleh pihak kafe kepada mahasiswa magang adalah kesempatan menjadi Person In Charge (PIC) pada beberapa

shift. Dalam posisi ini, mahasiswa ditugaskan untuk mengatur jalannya kegiatan operasional, mengoordinasikan tim, serta memastikan semua prosedur dijalankan dengan baik. Hal ini melatih kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan cepat, serta mengawasi efektivitas kerja tim secara menyeluruh.

Sebagai PIC, mahasiswa juga bertanggung jawab dalam menyusun evaluasi harian yang merangkum kinerja tim, laporan transaksi, keluhan pelanggan, dan hal-hal penting lainnya. Melalui proses ini, mahasiswa terlatih dalam menyusun laporan yang sistematis, menggunakan bahasa formal, dan mampu menyampaikan informasi secara objektif serta konstruktif

Pengalaman dalam menyusun evaluasi harian tersebut turut meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir reflektif dan analitis. Mereka dilatih untuk menilai jalannya operasional, mengidentifikasi kekurangan, dan merancang langkah-langkah perbaikan. Ini sekaligus menjadi keterampilan yang bermanfaat dalam konteks akademik seperti dalam membuat laporan akhir, makalah, atau presentasi evaluatif lainnya.

Secara keseluruhan, pengembangan soft skills melalui magang di Mamika Coffee and Eatery menjadi bekal penting bagi mahasiswa administrasi bisnis. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman praktik kerja secara teknis, tetapi juga membentuk karakter kerja yang tangguh dan profesional. Keterampilan seperti komunikasi, kerja tim, disiplin, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa mendatang.

### **Dampak Magang terhadap Kesiapan Kerja**

Pelaksanaan program kerja lapangan di Mamika Coffee and Eatery memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa Administrasi Bisnis dalam menyiapkan diri menghadapi dunia profesional. Suasana kerja yang dinamis mulai dari ritme operasional yang cepat hingga tuntutan pelayanan pelanggan yang tinggi berfungsi layaknya “laboratorium nyata” tempat mahasiswa belajar melalui praktik langsung, mengalami tantangan, serta mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan.

Salah satu dampak paling nyata adalah tumbuhnya rasa percaya diri dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi konsumen. Pada fase awal, banyak mahasiswa merasa canggung saat berinteraksi dengan pelanggan, khawatir melakukan kesalahan atau tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun, seiring waktu dan rutinitas, mereka mulai terbiasa menyampaikan informasi menu, melakukan konfirmasi pesanan, hingga menawarkan produk promo secara lebih percaya diri dan persuasif. Proses ini turut mengasah kemampuan komunikasi lisan dan membentuk sikap pelayanan yang ramah namun profesional.

Di sisi lain, situasi kerja yang penuh tekanan terutama saat jam sibuk menjadi sarana pelatihan yang efektif dalam mengembangkan daya tanggap dan pengambilan keputusan cepat. Mahasiswa dilatih untuk mengelola waktu secara efisien, bekerja sama dalam tim yang terdiri dari barista, dapur, dan kasir, serta menyelesaikan keluhan pelanggan secara solutif. Mereka juga mulai memahami pentingnya konsep service

recovery, yakni cara mengembalikan kepercayaan pelanggan melalui respons yang empatik dan solusi yang tepat sasaran.

Setelah menyelesaikan program, mahasiswa melakukan refleksi dan evaluasi atas kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik dari tim kerja, pengamatan langsung supervisor, dan catatan kinerja harian. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek penting, seperti kemampuan beradaptasi dengan cepat (*agility*), kepatuhan terhadap prosedur operasional, ketahanan terhadap tekanan kerja, dan keaktifan dalam mengambil inisiatif. Aspek profesionalisme, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, juga mengalami kemajuan signifikan dibandingkan sebelum penempatan kerja berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang dihadapi di lapangan. Mahasiswa tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga membangun portofolio pengalaman, menumbuhkan mental siap kerja, dan membekali diri dengan soft skills serta sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri, khususnya di sektor jasa.

### **Relevansi Magang dengan Karier Masa Depan**

Pengalaman magang yang dijalani tidak hanya memberikan pemahaman praktis mengenai dunia kerja, tetapi juga membuka cakrawala berpikir mahasiswa terkait pilihan karier di masa depan. Interaksi langsung dengan dunia industri, dinamika pelayanan pelanggan, dan atmosfer kerja yang profesional mendorong mahasiswa untuk merenungkan arah karier yang ingin mereka ambil setelah lulus dari pendidikan tinggi.

Salah satu dampak paling signifikan dari kegiatan magang ini adalah meningkatnya minat mahasiswa terhadap bidang jasa, khususnya industri *food and beverage* (F&B). Sebelum menjalani magang, banyak mahasiswa memandang sektor F&B hanya sebagai pekerjaan sementara atau bagian dari industri informal. Namun, setelah terlibat langsung dalam operasional kafe mulai dari pelayanan pelanggan, manajemen produk, koordinasi tim, hingga pengelolaan kasir mahasiswa mulai menyadari bahwa industri ini memiliki struktur kerja yang profesional dan peluang karier yang menjanjikan.

Pengalaman bekerja di lingkungan kafe juga membuka wawasan mahasiswa terhadap pentingnya pelayanan prima (*excellent service*) sebagai salah satu aspek krusial dalam kesuksesan bisnis. Melalui rutinitas melayani pelanggan, menyelesaikan keluhan, dan menjaga kualitas komunikasi, mahasiswa mulai mengembangkan pemahaman bahwa karier di bidang pelayanan bukan hanya soal “melayani”, melainkan tentang bagaimana menciptakan pengalaman positif bagi konsumen. Hal ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa yang nantinya ingin bekerja di bidang perhotelan, pemasaran, customer experience, atau manajemen usaha.

Tak hanya sebagai bekal untuk menjadi karyawan profesional, magang ini juga menumbuhkan semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*). Melihat langsung bagaimana sebuah kafe mengelola operasional harian, membuat strategi promosi, menata ruang usaha yang menarik, hingga menjaga konsistensi rasa dan layanan,

membuat mahasiswa terinspirasi untuk membuka usaha sendiri di masa depan. Beberapa mahasiswa bahkan mulai menyusun rencana sederhana mengenai konsep usaha kopi keliling, usaha minuman kekinian, atau kafe tematik yang bisa dikembangkan sesuai tren pasar lokal. Ini menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat mendorong lahirnya wirausahawan muda dari kalangan akademisi.

Selain itu, pengalaman magang juga memperkuat pemahaman mahasiswa tentang keterampilan apa saja yang perlu dimiliki untuk bersaing di dunia kerja. Misalnya, mahasiswa menyadari pentingnya kemampuan multitasking, penguasaan teknologi sederhana seperti sistem Point of Sale (POS), serta keterampilan komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang sebelumnya hanya memahami konsep-konsep manajemen secara teoritis kini mampu mengaitkannya dengan praktik nyata, seperti bagaimana mengatur shift kerja secara efisien, menciptakan promosi penjualan yang efektif, dan mengelola hubungan kerja antar karyawan.

Refleksi mendalam yang dilakukan setelah magang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja, tetapi juga mendorong mereka menyusun rencana karier yang lebih terarah. Beberapa mahasiswa mulai menetapkan tujuan pasca kuliah seperti bekerja di industri jasa, mengikuti pelatihan barista profesional, melanjutkan studi manajemen bisnis, atau bahkan memulai usaha mikro di bidang kuliner.

Lebih dari itu, magang ini membentuk sikap mental dan karakter kerja yang sangat penting dalam dunia profesional. Mahasiswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu, tanggap terhadap masalah, serta mampu bekerja di bawah tekanan. Kualitas-kualitas ini tidak hanya menjadi nilai tambah di mata perekrut kerja (recruiter), tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam menjalani karier jangka panjang—baik sebagai karyawan profesional maupun sebagai pelaku usaha mandiri.

Dengan kata lain, program magang di Mamika Coffee and Eatery bukan hanya menjadi sarana latihan kerja sementara, tetapi juga menjadi momentum awal pembentukan identitas karier mahasiswa. Relevansi pengalaman ini sangat tinggi dalam konteks pembelajaran vokasional, karena memberikan insight langsung yang tidak bisa diperoleh hanya dari ruang kelas. Oleh karena itu, integrasi magang dalam kurikulum menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga visioner dan siap bersaing di pasar kerja masa depan.

## **SIMPULAN**

Magang di Mamika Coffee and Eatery memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mahasiswa Administrasi Bisnis dalam memahami dan menghadapi dinamika dunia kerja. Melalui keterlibatan aktif dalam operasional kafe, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis seperti pelayanan pelanggan dan penggunaan sistem POS, tetapi juga mengembangkan *soft skills* yang penting seperti komunikasi, kerja tim, disiplin, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain itu, magang ini menjadi ruang nyata untuk menerapkan teori administrasi bisnis dalam

praktik, mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan pelayanan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa magang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai media efektif untuk membentuk kesiapan kerja, memperkuat karakter profesional, dan meningkatkan daya saing lulusan di dunia industri yang kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 147-159.
- Diniati, A., Suryana, A., & Bajari, A. (2022). Pengalaman Buruh Anak tentang Perilaku Komunikasinya. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 322-345.
- Shaw, J. (2003). Epidemiology and Prevention of Type 3 Diabetes and Metabolic Syndrome. *Medical Journal of Australia*, 379–383. Diakses 22 Desember 2016, dari University of Queensland Library E-Reserve.
- D-III Akuntansi FE UNISSULA. (2018). Panduan Penulisan Laporan Magang Tematik dan Tugas Akhir. Semarang, FE UNISSULA.
- Sudjana, N. (2005). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Laboratorium Kimia dan Fisika. (2016). Pengendalian Mutu Semen. Cilacap: PT Holcim Pabrik Cilacap.
- Fitriani, H. (2021). Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 9(1), 55–67.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Saefullah, M. (2020). Strategi pengembangan karier mahasiswa melalui program magang di industri jasa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 131–142.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. L. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson.